

**FAKTOR DETERMINAN KURANGNYA PENCAPAIAN TARGET IMUNISASI DASAR LENGKAP DI PUSKESMAS ELELIM, DISTRIK ELELIM, KAB. YALIMO PROVINSI PAPUA PEGUNUNGAN**

**Susia Peyon<sup>1\*</sup>, Maryati Sutarno<sup>2</sup>**

<sup>1-2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara Jakarta

Email Korespondensi: peyonsusienpeyon@gmail.com

Disubmit: 17 April 2025

Diterima: 17 Januari 2026

Diterbitkan: 01 Februari 2026

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v6i2.20365>

**ABSTRACT**

*Papua Mountains has the lowest achievement of complete basic immunization in Indonesia, only 8.9%. This reflects major challenges, such as limited infrastructure and accessibility. Immunization non-compliance increases the risk of the spread of preventable diseases, worsens the health burden, and threatens public health goals and overall well-being. To determine the influence of the role of health workers and maternal motivation on the achievement of complete basic immunization targets at Elelim Health Center, Elelim District, Yalimo Regency, Yalimo, Papua Mountains Province in 2025. This research design uses a quantitative analytical survey method with a cross-sectional approach. The number of samples is 83 people with a purposive sampling technique. Statistical data testing using the Chi-Square test. The results of the Chi-Square Test in the category of the role of health workers and maternal motivation obtained a p-Value of 0.000 (<0.05), which indicates that there is a significant influence between the role of health workers and maternal motivation on achieving the target of complete basic immunization. There is an influence of the role of health workers and maternal motivation on achieving the target of complete basic immunization at the Elelim Health Center, Elelim District, Yalimo Regency, Papua Mountains Province. For health workers and cadres, it is hoped that health workers and cadres can be more active in providing education and support to mothers, as well as building motivation to achieve the target of complete basic immunization.*

**Keywords:** *Achievement of Complete Basic Immunization Target, Mother's Motivation, Role of Health Workers.*

**ABSTRAK**

Papua Pegunungan memiliki pencapaian imunisasi dasar lengkap terendah di Indonesia, hanya 8,9%. Hal ini mencerminkan tantangan besar, seperti keterbatasan infrastruktur dan aksesibilitas. Ketidakpatuhan imunisasi meningkatkan risiko penyebaran penyakit yang dapat dicegah, memperburuk beban kesehatan, dan mengancam tujuan kesehatan masyarakat serta kesejahteraan secara keseluruhan. Mengetahui pengaruh peran petugas kesehatan dan motivasi ibu dengan capaian target imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Elelim, Distrik Elelim, Kab. Yalimo Provinsi Papua Pegunungan tahun 2025. Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif survei analitik

dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sample sebanyak 83 orang dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Uji statistik data menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil Uji *Chi-Square* pada kategori peran petugas kesehatan dan motivasi ibu diperoleh nilai *p-Value* 0.000 ( $< 0.05$ ), yang mengindikasikan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara peran petugas kesehatan dan motivasi ibu terhadap pencapaian target imunisasi dasar lengkap. Terdapat pengaruh peran petugas kesehatan dan motivasi ibu dengan capaian target imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Elelim, Distrik Elelim, Kab. Yalimo Provinsi Papua Pegunungan. Untuk petugas kesehatan dan kader, diharapkan petugas kesehatan dan kader dapat lebih aktif dalam memberikan edukasi dan dukungan kepada ibu-ibu, serta membangun motivasi untuk mencapai target imunisasi dasar lengkap.

**Kata Kunci:** Capaian Target Imunisasi Dasar Lengkap, Motivasi Ibu, Peran Petugas Kesehatan.

## PENDAHULUAN

Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Penyakit tersebut dikenal sebagai Penyakit-penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (Nasution, 2022). Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes), tidak mendapatkan imunisasi dapat menyebabkan sejumlah penyakit menular yang berpotensi serius dan bahkan mematikan yaitu campak, polio, tetanus, difteri, hepatitis b, tuberkulosis, haemophilus influenzae tipe b, influenza, pertusis (Maemunah et al., 2023).

Ketidakpatuhan terhadap imunisasi tidak hanya berpotensi menempatkan individu yang tidak divaksinasi pada risiko penyakit, tetapi juga dapat mempengaruhi kesehatan masyarakat secara luas. Tanpa cakupan imunisasi yang memadai, penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin dapat menyebar lebih luas, memicu epidemi, dan membebani sistem kesehatan dengan kasus-kasus penyakit yang dapat dicegah. Ini tidak hanya meningkatkan beban kesehatan dan ekonomi, tetapi juga mengancam pencapaian tujuan kesehatan masyarakat dan kesejahteraan masyarakat secara umum (Tanjung et al., 2020).

**Tabel 1. Provinsi dengan Capaian munisasi Dasar Lengkap untuk Bayi Terendah Nasional (2023)**

Peringkat	Provinsi	Jumlah (%)
1	Papua Pegunungan	8,9
2	Papua Tengah	36,5
3	Aceh	41,5
4	Papua Selatan	57,6
5	Sumatera Barat	61,3
6	Papua Barat Daya	63,9

Sumber: Databoks, disesuaikan (2024)

Berdasarkan data yang diberikan, Papua Pegunungan menempati peringkat terendah dengan persentase jumlah 8,9% dibandingkan dengan provinsi-provinsi lainnya. Posisi ini menunjukkan adanya sejumlah tantangan yang mungkin dihadapi oleh provinsi tersebut. Salah satu faktor yang mungkin berkontribusi adalah keterbatasan infrastruktur dan aksesibilitas. Papua Pegunungan memiliki kondisi geografis yang menantang, dengan daerah pegunungan yang mungkin sulit diakses. Keterbatasan dalam pembangunan infrastruktur seperti jalan, transportasi, dan fasilitas umum dapat mempengaruhi distribusi dan pemanfaatan sumber daya secara lebih efektif (Nasution, 2022). Selain itu, kondisi ekonomi di Papua Pegunungan yang mungkin kurang berkembang dibandingkan dengan provinsi lain dapat berpengaruh signifikan terhadap hasil yang tercatat. (Nasution, 2022).

Peran petugas kesehatan sangat penting dalam upaya mencegah penurunan target imunisasi dasar lengkap. Mereka berperan sebagai garda terdepan yang memastikan anak-anak mendapatkan imunisasi yang diperlukan untuk melindungi mereka dari penyakit menular yang dapat dicegah. Berikut adalah beberapa alasan mengapa peran petugas kesehatan sangat krusial (Maemunah et al., 2023). Petugas kesehatan memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya imunisasi. Mereka menjelaskan manfaat imunisasi, risiko penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, dan menjawab berbagai pertanyaan atau kekhawatiran yang mungkin dimiliki oleh orang tua. Selain edukasi, petugas kesehatan juga melakukan penyuluhan langsung di lapangan. Mereka

mendatangi rumah-rumah warga, posyandu, dan sekolah-sekolah untuk memastikan bahwa informasi tentang jadwal imunisasi dan pentingnya mengikuti program imunisasi sampai kepada masyarakat luas (Kurniasih, 2020). Petugas kesehatan bertanggung jawab untuk memastikan ketersediaan dan distribusi vaksin di berbagai fasilitas kesehatan. Mereka bekerja sama dengan pihak terkait untuk memastikan bahwa stok vaksin selalu tersedia dan didistribusikan tepat waktu. Petugas kesehatan melakukan pencatatan dan pelaporan imunisasi dengan akurat. (Nasution, 2022).

Motivasi ibu juga menjadi indikator penting dalam mencapai target imunisasi dasar lengkap. Ibu sering kali menjadi pengambil keputusan utama dalam keluarga terkait kesehatan anak-anaknya. Motivasi yang tinggi pada ibu dapat meningkatkan partisipasi dalam program imunisasi dan memastikan anak-anak mendapatkan vaksinasi tepat waktu. Ibu yang termotivasi cenderung lebih aktif mencari informasi mengenai jadwal dan manfaat imunisasi. Selain itu, motivasi yang tinggi juga dapat membuat ibu lebih proaktif dalam mengingatkan anggota keluarga lainnya tentang pentingnya imunisasi dan memastikan bahwa anak-anak mereka tidak melewatkan satu pun dosis vaksin. Motivasi ibu juga sering dipengaruhi oleh dukungan keluarga dan komunitas. Ibu yang mendapatkan dukungan dari suami, keluarga besar, dan lingkungan sekitar cenderung memiliki motivasi yang lebih kuat untuk mengikuti program imunisasi. Dukungan ini bisa berupa dorongan moral, bantuan logistik seperti transportasi ke fasilitas kesehatan, atau bahkan penguatan informasi yang mereka terima. (Arpen & Afnas, 2023).

Puskesmas Elelim, Distrik Elelim, Kab. Yalimo merupakan salah satu puskesmas yang berada di provinsi Papua pegunungan melihat data capaian target imunisasi dasar lengkap yang masih dibawah 10% dari total data bayi yang tersedia berjumlah 104 bayi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Faktor Determinan Kurangnya Pencapaian Target Imunisasi Dasar Lengkap Di Puskesmas Elelim, Distrik Elelim, Kab. Yalimo Provinsi Papua Pegunungan tahun 2025”

Selain faktor-faktor tersebut, peran petugas kesehatan di Indonesia juga memainkan peran yang sangat penting dalam keberhasilan pembangunan di Provinsi Papua. Petugas kesehatan yang aktif dan terlatih dapat menghadapi tantangan dalam upaya peningkatan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat. Di daerah terpencil seperti Papua, tantangan ini semakin diperparah dengan terbatasnya jumlah petugas kesehatan dan akses terhadap fasilitas dan layanan dasar (Kurniasih, 2020).

### TINJAUAN PUSTAKA

Faktor sosial dan demografis juga memainkan peran penting. Papua Pegunungan mungkin memiliki kepadatan penduduk yang lebih rendah atau karakteristik demografis yang berbeda dibandingkan dengan provinsi-provinsi lain yang lebih maju. Kepadatan penduduk yang rendah dapat mempengaruhi skala dan efisiensi pelaksanaan program-program pemerintah serta pelayanan publik (Maemunah et al., 2023).

### METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Dalam penelitian ini, variabel independen yang diteliti adalah peran petugas kesehatan dan motivasi ibu, yang diukur bersamaan dengan variabel dependen, yaitu capaian target imunisasi dasar lengkap.

### HASIL PENELITIAN

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Kategori	Kriteria	Jumlah (f)	%
Umur Ibu	< 20 Tahun	3	3.6
	20 - 35 Tahun	71	85.5
	> 35 Tahun	9	10.8
<b>Total</b>		83	100
Pendidikan	SD	23	27.7
	SMP	25	30.1
	SMA	13	15.7
	Tidak Sekolah	22	26.5
<b>Total</b>		83	100.0
Jumlah Anak	1 Anak	25	30.1
	2 Anak	35	42.2
	> 2 Anak	23	27.7
<b>Total</b>		83	100

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa dari 83 responden ibu yang memiliki balita di Puskesmas Elelim, sebagian besar berusia produktif antara 20 hingga 35 tahun, yaitu sebanyak 71 responden (85,5%). Ibu yang berusia lebih dari 35 tahun tercatat sebanyak 9 responden (10,8%), sementara ibu yang berusia kurang dari 20 tahun sebanyak 3 responden (3,6%). Dari segi pendidikan, sebagian besar ibu memiliki pendidikan SMP, yaitu sebanyak 25 responden (30,1%),

diikuti oleh ibu dengan pendidikan SD sebanyak 23 responden (27,7%), ibu yang tidak bersekolah sebanyak 22 responden (26,5%), dan 13 responden (15,7%) lainnya memiliki pendidikan SMA. Mengenai jumlah anak, sebagian besar responden memiliki 2 anak, dengan jumlah 35 responden (42,2%), diikuti oleh ibu yang memiliki 1 anak sebanyak 25 responden (30,1%), dan ibu yang memiliki lebih dari 2 anak tercatat sebanyak 23 responden (27,7%).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Capaian Target Imunisasi**

Kategori	Kriteria	Jumlah (f)	%
Capaian Target Imunisasi	Tercapai	30	36.1
	Tidak Tercapai	53	63.9
<b>Total</b>		<b>83</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel dapat dilihat bahwa capaian target imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Elelim, sebagian besar responden melaporkan bahwa

imunisasi tidak tercapai, yakni sebanyak 53 responden (63,9%), sedangkan 30 responden (36,1%) melaporkan bahwa target imunisasi tercapai.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Peran Petugas Kesehatan**

Kategori	Kriteria	Jumlah (f)	%
Peran Petugas Kesehatan	Tidak Baik	47	56.6
	Baik	36	43.4
<b>Total</b>		<b>83</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel dapat dilihat bahwa sebagian besar responden di Puskesmas Elelim menilai peran petugas kesehatan tidak baik, dengan jumlah 47

responden (56,6%). Sementara itu, sebanyak 36 responden (43,4%) melaporkan bahwa peran petugas kesehatan sudah baik.

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Motivasi Ibu**

Kategori	Kriteria	Jumlah (f)	%
Motivasi Ibu	Rendah	49	59
	Tinggi	34	41
<b>Total</b>		<b>83</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden di Puskesmas Elelim

memiliki motivasi yang rendah, yakni sebanyak 49 responden (59%). Sementara itu, 34 responden (41%)

melaporkan bahwa mereka memiliki motivasi yang tinggi.

**Tabel 6. Pengaruh Peran Petugas Kesehatan Terhadap Capaian Target Imunisasi**

Motivasi Ibu	Capaian Target Imunisasi						P-Value
	Tercapai		Tidak Tercapai		Jumlah		
	F	%	F	%	F	%	
Rendah	6	12,2	43	87,8	49	100	0.000
Tinggi	24	70,6	10	29,4	34	100	
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>36,1</b>	<b>53</b>	<b>63,9</b>	<b>83</b>	<b>100</b>	

**Tabel 7. Pengaruh Motivasi Ibu Terhadap Capaian Target Imunisasi**

Peran Petugas Kesehatan	Capaian Target Imunisasi						P-Value
	Tercapai		Tidak Tercapai		Jumlah		
	F	%	F	%	F	%	
Tidak Baik	2	4,3	45	95,7	47	100	0.000
Baik	28	77,8	8	22,2	36	100	
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>36,1</b>	<b>53</b>	<b>63,9</b>	<b>83</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan Tabel, dapat dilihat bahwa di Puskesmas Elelim, pada kategori peran petugas kesehatan yang tidak baik, sebanyak 45 responden (95,7%) melaporkan bahwa imunisasi tidak tercapai, sementara hanya 2 responden (4,3%) yang melaporkan bahwa imunisasi tercapai. Di sisi lain, pada kategori peran petugas kesehatan yang baik, sebagian besar responden melaporkan bahwa target imunisasi tercapai, dengan jumlah 28 responden (77,8%), sementara 8 responden (22,2%) melaporkan bahwa target imunisasi tidak tercapai. Hasil uji statistik Chi-Square menunjukkan nilai p-value 0,000 (< 0,05), yang mengindikasikan adanya pengaruh yang sangat signifikan antara peran tenaga kesehatan dan pencapaian target imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Elelim.

Berdasarkan Tabel, dapat dilihat bahwa di Puskesmas Elelim, pada kategori motivasi ibu yang rendah, sebanyak 43 responden (87,8%) melaporkan bahwa imunisasi tidak tercapai, sementara hanya 6 responden (12,2%) yang melaporkan bahwa imunisasi tercapai. Di sisi lain, pada kategori motivasi ibu yang tinggi, sebagian besar responden melaporkan bahwa target imunisasi tercapai, dengan jumlah 24 responden (70,6%), sementara 10 responden (29,4%) melaporkan bahwa target imunisasi tidak tercapai. Hasil uji statistik Chi-Square menunjukkan nilai p-value 0,000 (< 0,05), yang mengindikasikan adanya pengaruh yang sangat signifikan antara motivasi ibu dan pencapaian target imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Elelim.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Peran Petugas Kesehatan Terhadap Capaian Target Imunisasi Dasar Lengkap Di Puskesmas Elelim

Imunisasi dasar lengkap merupakan salah satu upaya utama dalam meningkatkan kesehatan masyarakat, terutama bagi bayi dan balita, untuk mencegah berbagai penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin. Puskesmas Elelim, sebagai fasilitas kesehatan primer di Distrik Elelim, Kabupaten Yalimo, berperan penting dalam mencapai target imunisasi dasar lengkap. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dilihat hubungan yang sangat signifikan antara peran petugas kesehatan dengan pencapaian target imunisasi di Puskesmas Elelim.

Dari hasil yang diperoleh, dapat dilihat bahwa pada kategori peran petugas kesehatan yang tidak baik, mayoritas responden melaporkan bahwa imunisasi tidak tercapai, dengan persentase sebesar (95,7%). Sementara itu, hanya (4,3%) yang melaporkan bahwa imunisasi tercapai. Hal ini menunjukkan bahwa ketika peran petugas kesehatan tidak optimal, pencapaian target imunisasi sangat terpengaruh. Peran petugas kesehatan yang kurang baik dapat mencakup kurangnya informasi yang diberikan kepada ibu, ketidakmampuan petugas dalam menjalin komunikasi yang efektif, atau kurangnya keterampilan dalam memberikan imunisasi yang tepat waktu dan tepat sasaran.

Di sisi lain, pada kategori peran petugas kesehatan yang baik, sebagian besar responden melaporkan bahwa target imunisasi tercapai, dengan persentase (77,8%). Sementara (22,2%) melaporkan bahwa target imunisasi tidak tercapai. Hal ini mengindikasikan bahwa petugas kesehatan yang berperan dengan

baik, baik dalam hal memberikan informasi, membimbing ibu untuk datang tepat waktu, serta memberikan imunisasi dengan pelayanan yang baik, mampu meningkatkan pencapaian target imunisasi dasar lengkap.

Hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ), yang mengindikasikan adanya pengaruh yang sangat signifikan antara peran petugas kesehatan dan pencapaian target imunisasi dasar lengkap. Ini membuktikan bahwa peningkatan peran aktif petugas kesehatan dalam memberikan edukasi, informasi, serta pelayanan yang optimal dapat berkontribusi besar terhadap keberhasilan pencapaian target imunisasi.

Seorang petugas kesehatan mempunyai peran sebagai seorang pendidik, peran ini dilakukan dengan membantu klien dan keluarga dalam meningkatkan tingkat pengetahuan kesehatan, gejala penyakit bahkan tindakan yang diberikan, sehingga terjadi perubahan perilaku klien dan keluarga setelah dilakukan pendidikan kesehatan selain itu juga petugas kesehatan merupakan tempat konsultasi terhadap masalah atau perilaku kesehatan yang di dapat (Maemunah et al., 2023)

Pelaksanaan imunisasi tidak terlepas dari peran petugas kesehatan yang berhubungan langsung baik dengan masyarakat maupun sarana prasarana. Peran petugas kesehatan dalam program imunisasi meliputi penyusunan, perencanaan, pelaksanaan imunisasi, pengelolaan, rantai vaksin, penanganan limbah, standar tenaga dan pelatihan teknis, pencatatan dan pelaporan, supervise, dan bimbingan teknis, serta monitoring dan evaluasi (Zafirah, 2021)

Peran petugas kesehatan yang baik terhadap pasien dipengaruhi oleh kesadaran petugas kesehatan akan profesionalisme kerja sangat mempengaruhi kepuasan pasien. Pelayanan petugas kesehatan dapat mempengaruhi imunisasi dasar lengkap pada balita, karena ibu balita merasa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh petugas kesehatan. Ketidak patuhan ibu yang memberikan pernyataan tenaga kesehatan kurang baik karena tidak adanya keyakinan dari mereka dan kepercayaan kepada tenaga kesehatan sehingga mereka tidak patuh dan melakukan apa yang disarankan oleh tenaga kesehatan, peran tenaga kesehatan yang baik berpengaruh juga terhadap keluarganya, jika ada kepercayaan dari keluarganya maka keluarga akan mendukung ibu untuk melakukan imunisasi dasar. Peran petugas kesehatan yang baik sangat penting untuk menunjang kesehatan yang lebih baik khususnya untuk pencapaian imunisasi dasar, dan membantu ibu untuk yakin bahwa imunisasi dasar memang penting untuk dilakukan kepada anak (Rabiattunnisa et al., 2022)

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sriwahyuni et al., 2024) menunjukkan bahwa hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai  $p < 0,05$ , artinya terdapat hubungan yang bermakna antara peran tenaga kesehatan dengan pencapaian target imunisasi dasar lengkap.

Penelitian yang sejalan yaitu penelitian (Mamonto et al., 2019) menunjukkan bahwa responden yang memiliki peran petugas kesehatan dengan kategori baik dan memiliki cakupan imunisasi tercapai sebanyak 23 orang (69.7%) dengan nilai  $p$  value  $0,001 < 0,05$ . Maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara peran petugas kesehatan dengan

cakupan imunisasi pada bayi usia 9-12 bulan di Puskesmas Bohabak dan Puskesmas Boroko.

Penelitian lain yang juga sejalan yaitu (Tanjung et al., 2020) juga menunjukkan hubungan signifikan antara peran petugas kesehatan dan pencapaian target imunisasi dasar lengkap. Petugas kesehatan yang aktif melakukan pemantauan dan kunjungan rumah berhasil meningkatkan cakupan imunisasi dasar lengkap sebesar 10%. Hasil uji *chi-square* dengan  $p$ -value 0,004 ( $< 0,05$ ) mengindikasikan adanya pengaruh signifikan antara peran petugas kesehatan dan pencapaian target imunisasi. Temuan ini menyoroti bahwa ketidakaktifan pemantauan dan rendahnya interaksi dengan masyarakat dapat menghambat pencapaian target, yang dapat diatasi dengan pendekatan lebih proaktif dari petugas kesehatan.

Peneliti berasumsi bahwa peran petugas kesehatan sangat krusial dalam pencapaian target imunisasi dasar lengkap. Sebagai garda terdepan dalam pelayanan kesehatan, petugas kesehatan berfungsi tidak hanya sebagai pemberi layanan medis, tetapi juga sebagai pendidik yang mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya imunisasi. Ketika peran petugas kesehatan optimal, seperti memberikan informasi yang jelas, membimbing orang tua untuk membawa anak tepat waktu, dan memberikan pelayanan yang baik, pencapaian target imunisasi meningkat secara signifikan. Sebaliknya, ketika peran petugas kesehatan kurang maksimal, pencapaian target imunisasi dapat terhambat, karena kurangnya komunikasi yang efektif dan ketidakmampuan dalam memberikan edukasi yang tepat. Oleh karena itu, peningkatan keterampilan dan profesionalisme

petugas kesehatan sangat diperlukan untuk memastikan keberhasilan program imunisasi, serta untuk meyakinkan orang tua bahwa imunisasi sangat penting bagi kesehatan anak.

### **Pengaruh Motivasi Ibu Terhadap Capaian Target Imunisasi Dasar Lengkap Di Puskesmas Elelim**

Motivasi ibu sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pencapaian target imunisasi dasar lengkap, karena ibu yang termotivasi dengan baik lebih cenderung mengikuti jadwal imunisasi yang telah ditetapkan. Di Puskesmas Elelim, motivasi ibu menjadi faktor penting dalam menentukan apakah anak-anak mereka mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Berdasarkan hasil penelitian, terlihat hubungan yang jelas antara tingkat motivasi ibu dan pencapaian target imunisasi di Puskesmas Elelim.

Pada kategori motivasi ibu yang rendah, mayoritas responden melaporkan bahwa imunisasi tidak tercapai, dengan persentase sebesar (87,8%). Hanya (12,2%) yang melaporkan bahwa imunisasi tercapai. Hal ini menunjukkan bahwa ketika motivasi ibu rendah, pencapaian target imunisasi cenderung gagal. Rendahnya motivasi dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman atau ketidaktahuan tentang pentingnya imunisasi bagi kesehatan anak, serta faktor-faktor lain yang menghalangi ibu untuk membawa anak mereka ke fasilitas kesehatan tepat waktu.

Di sisi lain, pada kategori motivasi ibu yang tinggi, sebagian besar responden melaporkan bahwa target imunisasi tercapai, dengan persentase (70,6%). Sedangkan (29,4%) melaporkan bahwa target imunisasi tidak tercapai. Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang memiliki motivasi tinggi lebih aktif

dan peduli dalam melaksanakan jadwal imunisasi, yang berkontribusi besar terhadap pencapaian target imunisasi dasar lengkap.

Hasil uji statistik Chi-Square menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ), yang mengindikasikan adanya pengaruh yang sangat signifikan antara motivasi ibu dan pencapaian target imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Elelim. Ini menggarisbawahi pentingnya meningkatkan motivasi ibu dalam upaya mencapai target imunisasi dasar lengkap.

Imunisasi pada bayi diharapkan agar setiap bayi mendapatkan kelima jenis imunisasi dasar lengkap. Keberhasilan seorang bayi dalam mendapatkan 5 jenis imunisasi dasar tersebut diukur melalui indikator imunisasi dasar lengkap (Nasution, 2022).

Beberapa hal yang mempengaruhi belum tercapainya target cakupan imunisasi antara lain rumor yang salah tentang imunisasi, masyarakat berpendapat imunisasi menyebabkan anaknya menjadi sakit, cacat atau bahkan meninggal dunia, pemahaman masyarakat terutama orang tua yang masih kurang tentang imunisasi, dan motivasi orang tua untuk memberikan imunisasi pada anaknya masih rendah. *Black Campaign* anti imunisasi saat ini masih 'gencar' terjadi pada beberapa daerah di Indonesia, baik melalui seminar maupun *talkshow* anti imunisasi. Selain melalui kegiatan secara umum, mereka melakukan gerakan pula melalui media sosial seperti twitter, facebook, youtube, blog dan lain sebagainya. Halal-haram vaksin, konspirasi negara barat & Yahudi, dan efek samping vaksin yang dapat menyebabkan cacat, autisme, atau bahkan kematian menjadi isu utama yang diusung oleh kelompok anti imunisasi ini (Mamonto et al., 2019).

Peran seorang ibu dalam program imunisasi sangat penting, sehingga pemahaman tentang imunisasi sangat diperlukan. Begitu juga dengan pengetahuan, kepercayaan dan perilaku kesehatan orang tua. Kurangnya sosialisasi dari petugas kesehatan menyebabkan masalah rendahnya pengertian, pemahaman dan kepatuhan ibu dalam program imunisasi (Pohan et al., 2023).

Motivasi adalah alasan yang mendasari sebuah perbuatan yang dilakukan oleh seorang individu. Motivasi menjadi suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi menjadi suatu kekuatan, tenaga atau daya, atau suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari. Motivasi seseorang dapat ditimbulkan dan tumbuh berkembang melalui dirinya sendiri intrinsik dan dari lingkungan ekstrinsik (Syahfitri et al., 2024).

Motivasi intrinsik bermakna sebagai keinginan dari diri sendiri untuk bertindak tanpa adanya rangsangan dari luar. Motivasi intrinsik akan lebih menguntungkan dan memberikan kejelasan dalam belajar. Motivasi ekstrinsik dijabarkan sebagai motivasi yang datang dari luar individu dan tidak dapat dikendalikan oleh individu tersebut seperti nilai, hadiah, dan/atau penghargaan yang digunakan untuk merangsang motivasi seseorang. Motivasi ekstrinsik yang menjadi penyebab ketidaklengkapan imunisasi dasar lengkap pada bayi atau balita adalah desas desus yang didengar oleh ibu tentang imunisasi seperti adanya anggapan yang menyatakan bahwa imunisasi tersebut tidak berguna, imunisasi menyebabkan anak sakit,

imunisasi tersebut haram untuk diberikan pada bayi dan seterusnya. Motivasi ekstrinsik lain yang mempengaruhi kelengkapan pemberian imunisasi pada anak adalah kepercayaan ibu terhadap imunisasi tersebut. Dengan adanya anggapan - anggapan negative ini sehingga mendorong orang tua/ibu untuk tidak memberikan imunisasi pada anaknya (Hasikin et al., 2023).

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Janatri et al., 2022) bahwa hasil analisis statistik pada variabel motivasi memperoleh nilai p-value sebesar 0,000 ( $p\text{-value} < 0,05$ ), berarti adanya hubungan yang bermakna antara motivasi orang tua dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi di Kecamatan Kuranji Kota Padang, dengan nilai  $PR = 2,88$  (95% CI: 1,754,75), artinya Orang tua yang memiliki motivasi rendah terhadap imunisasi berisiko 2,88 kali lebih besar tidak memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayinya dari pada ibu yang memiliki motivasi tinggi.

Peneliti berasumsi bahwa motivasi ibu sangat penting dalam pencapaian target imunisasi dasar lengkap. Ibu dengan motivasi tinggi lebih aktif mengikuti jadwal imunisasi, sementara rendahnya motivasi, akibat kurangnya pemahaman atau rumor negatif, dapat menghambat pencapaian target. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan pemahaman ibu dan memberikan dukungan yang tepat. Diharapkan dengan pendekatan yang lebih baik, target imunisasi dapat tercapai secara optimal.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Uji statistik *Chi-Square* pada kategori peran tenaga kesehatan dan motivasi ibu diperoleh nilai *p-Value* 0.000 ( $<$

0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh terhadap capaian target munisasi dasar lengkap di Puskesmas Elelim, Distrik Elelim, Kab. Yalimo Provinsi Papua Pegunungan.

#### SARAN

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan sampel yang lebih banyak untuk menggali lebih dalam faktor-faktor sosial dan budaya yang memengaruhi pencapaian target imunisasi di daerah terpencil.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arpen, R. S., & Afnas, N. H. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi. *Maternal Child Health Care*, 5(1), 795-807.
- Hasikin, S. N., Herlina, H., & Erwin, E. (2023). Hubungan Self Awareness Dengan Motivasi Ibu Dalam Melakukan Imunisasi Dasar. *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(1), 1-13.
- Janatri, S., Kartika, D., Dewi, R., & Novianty, L. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Motivasi Ibu Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi. *Jurnal Health Society*, 11(2).
- Kemkes Ri. (2023a). *Buku Kesehatan Ibu Dan Anak*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemkes Ri. (2023b). *Riset Kesehatan Dasar 2023*. Jakarta, Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Ri. *Riset Kesehatan Dasar 2023*. Jakarta, Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan
- Kementrian Kesehatan Ri, 6(6), 9-33.
- Kurniasih, D. (2020). Panduan Imunisasi. In *Jakarta: Pt Sarana Kinasih Satya Sejati*.
- Maemunah, N., Susmini, S., & Tuanany, N. N. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Posyandu Dewi Sartika Kota Malang. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 11(2), 356-371. <https://doi.org/10.33366/Jc.V11i2.4366>
- Mamonto, D., Ismanto, A. Y., & Sibua, S. (2019). Hubungan Antara Peran Petugas Kesehatan Dengan Cakupan Imunisasi Pada Bayi Usia 9-12 Bulan Di Puskesmas Bohabak Dan Puskesmas Boroko. *Graha Medika Nursing Journal*, 2(2), 11-17.
- Nasution, E. Y. (2022). *Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap*. Pt Inovasi Pratama Internasional.
- Pohan, I., Harahap, A., & Hadi, A. J. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Padangmatinggi Kota Padang Sidempuan. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (Mppki)*, 6(8), 1668-1677.
- Qamarya, N., Zamli, Z., Hafisah, H., Nopianto, N., & Rahmah, L. (2024). Analisis Pencapaian Imunisasi Dasar Lengkap Di Puskesmas. *Ensiklopedia Of Journal*, 6(3), 18-23.
- Prayogo, A., Adelia, A., Cathrine, C., Dewina, A., Pratiwi, B., Ngatio, B., Resta, A., Sekartini, R., & Wawolumaya, C. (2021). Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Anak Usia 1-5 Tahun. *Sari Pediatri*, 11(1), 15-20.
- Rabiatunnisa, R., Mujahadatuljannah, M., Araya,

- T., & Lestari, M. (2022). Hubungan Peran Kader Posyandu Balita Dengan Motivasi Ibu Melaksanakan Imunisasi Dasar Lengkap: The Relationship Of The Role Of Integrated Service Pos Cadres For Toddlers With Motivation Mother Does Complete Basic Immunization. *Jurnal Surya Medika (Jsm)*, 8(2), 251-256.
- Saide, R., Marwasariaty, M., Watunglawar, C. E., Herliana, I., Hamzah, A. N., & Astuti, R. D. (2024). Pencapaian Imunisasi Dasar Lengkap Di Wilayah Kerja Puskesmas Liukang Kalmas Kabupaten Pangkajene Kepulauan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(6), 9608-9618.
- Sriwahyuni, D., Sari, R. P., & Hasibuan, R. F. (2024). Analisis Determinan Status Imunisasi Dasar Lengkap Pada Balita Di Wilayah Indonesia Bagian Timur. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Lingkungan Hidup*, 9(2), 116-130.
- Sugiyono. (2022). *Metodologi Penelitian Kombinasi*. Alfabetha.
- Syahfitri, R. I., Ismah, Z., & Susanti, N. (2024). Determinan Imunisasi Dasar Pada Balita Di Indonesia: Studi Pedesaan. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 34(1), 102-117.
- Tanjung, I. C. D., Rohmawati, L., & Sofyani, S. (2020). Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Dan Faktor Yang Memengaruhi. *Sari Pediatri*, 19(2), 86. <https://doi.org/10.14238/Sp19.2.2017.86-90>
- Wahyuni, N. T., & Prasetya, S. O. (2019). Hubungan Pemberian Imunisasi Dasar Dengan Tumbuh Kembang Bayi (0-1 Tahun). *Jurnal Kesehatan*, 10(2), 75-82.
- Zafirah, F. (2021). *Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Yang Berumur 29 Hari-11 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Jaddih Kabupaten Bangkalan*. Universitas Airlangga.